



Evaluasi Program Tahfidz Excellent di Pondok Pesantren Al-Irsyad Bulaan Kamba dalam Meningkatkan Hafalan Santri

Ilian Ikhsan

UIN Sjech M. Djamil Djambek, Bukittinggi, Indonesia

Ilian17001@mail.unpad.ac.id

Zuqriva Hayati

UIN Sjech M. Djamil Djambek, Bukittinggi, Indonesia

zhunasunny@gmail.com

Supratman Zakir

UIN Sjech M. Djamil Djambek, Bukittinggi, Indonesia

supratman@iainbukittinggi.ac.id

Iswantir M

UIN Sjech M. Djamil Djambek, Bukittinggi, Indonesia

iswantir@iainbukittinggi.ac.id

Zulfani Sesmiarni

UIN Sjech M. Djamil Djambek, Bukittinggi, Indonesia

zulfanisesmiarni@iainbukittinggi.ac.id

Abstract

Evaluation of the Excellent Tahfidz Programme at Pondok Pesantren Al-Irsyad Bulaan Kamba in Improving Santri's Memorisation. This study aims to assess the effects of context, input, process and product resulting from the implementation of the Excellent Tahfidz programme. The description of these effects is important for the determination of the programme's compatibility with the needs of Islamic boarding schools within the community. This

research uses the CIPP approach to evaluation research. The findings of this study reveal that: 1) The tahfidz excellent programme is in line with the needs of the students, parents, the vision and mission of the institution and the educational goals. 2) Tahfidz excellent is implemented four times a week. 3) The learning process of the tahfidz programme is expertly conducted by the teachers. 4) The equipment and infrastructure supported the memorisation process. This is evidenced by the fact that 88% of the students have been successful in the memorisation of 2 juz in the odd semester. In addition, 85% of the students were optimistic about the achievement of the memorisation target within one year.

Keywords: *CIPP Model; Evaluation; Tahfidz Program.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil *Context, Input, Proses, dan Product* dari pelaksanaan program Tahfidz Excellent di Pondok Pesantren Al-Irsyad Bulaan Kamba. Hal ini menarik untuk diuraikan agar dapat melihat sejauh mana kesesuaian antara program (tahfidz excellent) dengan kebutuhan pesantren di masyarakat. Tulisan ini termasuk kedalam jenis penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan CIPP (*Context, Input, Process dan Product*) dari Stufflebeam & Shinkfield. Adapun instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Program tahfidz excellent ini sudah sesuai dengan kebutuhan santri, orang tua, visi dan misi, serta tujuan lembaga pendidikan, 2) Pelaksanaan tahfidz excellent ini dilakukan empat kali dalam seminggu, 3) Guru sudah melaksanakan proses pembelajaran program Tahfidz dengan sangat baik, 4) Sarana dan prasarana sudah membantu dalam proses menghafal, 5) Program tahfidz Excellent sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari sebanyak 88% santri telah dapat mencapai target hafalan sebanyak 2 juz pada semester ganjil. Selain itu sebanyak 85% santri dengan optimis mampu menyelesaikan target hafalan dalam waktu satu tahun.

Kata kunci: Evaluasi; Model CIPP; Program Tahfidz.

A. Pendahuluan

Umat Muslim memiliki kewajiban untuk dapat memahami, menjaga, dan mengamalkan isi al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad, 2018). Salah satu usaha yang dapat ditempuh oleh seorang Muslim untuk menjaga al-Qur'an adalah dengan menghafalnya (Aziz, 2017). Di Indonesia sendiri semangat untuk menjaga al-Qur'an ini dapat dijumpai dalam domain pendidikan, seperti di tingkat sekolah/madrasah ataupun pesantren (Ritonga

and Lubis, 2018), baik itu dengan nama program *tahsin al-Qur'an*, *tahfidz al-Qur'an*, *tadabbur al-Qur'an* dan lain sebagainya.

Di pesantren program *tahfidz al-Qur'an* menjadi salah satu program yang bisa diikuti oleh seluruh peserta didik tanpa terkecuali, hal ini dikarenakan keistimewaan dari al-Qur'an itu sendiri sebagai satu-satunya kitab suci yang mampu dihafalkan oleh setiap Muslim meskipun ia memiliki keterbatasan sekalipun (Tria, 2022). Selain itu spirit menghafal al-Qur'an di Indonesia ini juga didukung oleh pemerintah, seperti Wali Kota Pekanbaru yaitu, Dr. H. Firdaus, S.T, M.T yang baru-baru ini meresmikan Rumah Tahfidz dan Unit Usaha Forum Pemuda Remaja Masjid (FPRM) di Kecamatan Rumbai dan Rumbai Timur di Jalan Sekolah, Sabtu (15/5) (Anonim, 2022). Selanjutnya pemerintah daerah Kabupaten Agam yang menjadikan program tahfidz al-Qur'an sebagai salah satu program kerja yang ingin dicapai. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bupati Agam, yaitu Andri Warman yang menyatakan bahwa salah satu program yang ingin dicapai oleh pemerintah Agam adalah adanya 1000 rumah tahfidz di seluruh daerah Kabupaten Agam. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dan upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul di bidang agama (Tobari, 2022).

Spirit pemerintah Kabupaten Agam tersebut direspon baik oleh instansi pendidikan yang ada di sekitar Agam, yang mana salah satu diantara instansi yang konsen dalam menyiapkan generasi qur'an di Kabupaten Agam ini adalah pondok pesantren Al-Irsyad Bulaan Kamba. Pesantren ini sudah memperhatikan dan menjadikan program tahfidz sebagai salah satu program unggulan yang diberi nama dengan "Kelas Tahfidz Excellent". Kehadiran program ini memberikan kesempatan kepada para santri yang memiliki keinginan dan kemampuan lebih dalam menghafalkan al-Qur'an serta untuk mendalaminya. Program yang sudah berjalan kurang lebih 3 tahun ini terus berupaya merencanakan, mengimplementasikan, dan melakukan inovasi-inovasi demi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang cinta terhadap al-Qur'an. Awal terbentuknya program ini yaitu di tahun 2019, yang pada saat itu para santri masih berfokus pada menambah hafalan dan mengulangi hafalan satu kali dalam seminggu. Saat pandemi covid-19 mewabah di Indonesia, khususnya di Kabupaten Agam para santri tetap diminta untuk menyetorkan hafalan mereka secara online, akan tetapi terjadi pengurangan target pencapaian. Hal ini berjalan sampai dengan pertengahan tahun 2022. Selanjutnya pada awal tahun ajaran baru, yaitu tahun ajaran 2022/2023 guru merancang ulang kembali program tahfidz ini untuk memperbaiki kegiatan yang sudah berjalan sebelumnya.

Langkah tersebut dilakukan bukan tanpa alasan mengingat bahwa program tahfidz al-Qur'an menjadi salah satu program yang dilaksanakan dalam rangka mensukseskan program nasional yang mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) No.

20/2003 yang antara lain menyebutkan bahwa peserta didik harus mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual dan meningkatkan kecerdasan kepribadiannya (Fitri et al., 2020). Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan sebuah pendidikan maka sangat penting untuk melakukan proses evaluasi di berbagai program-program pendidikan (Sesmiarni et al., 2018). Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kesesuaian antara program dengan kebutuhan pesantren di masyarakat. Selain itu evaluasi juga penting dilaksanakan untuk dijadikan sebagai landasan pengambilan kebijakan demi memaksimalkan program-program pendidikan yang sudah berjalan. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh (Fitri et al., 2020) bahwa proses evaluasi yang dilaksanakan secara simultan dan berkesinambungan bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan semua aspek pendidikan sebagai upaya untuk mengambil suatu keputusan ataupun kebijakan.

Selanjutnya untuk memperoleh hasil penelitian, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan CIPP (*Context, Input, Process* dan *Product*) yang dikemukakan oleh Stufflebeam & Shinkfield (1985). Model CIPP (*Context, Input, Process* dan *Product*) didasarkan pada pandangan bahwa tujuan utama evaluasi program bukan untuk membuktikan tetapi untuk memperbaiki (Mahmudi, 2011). Oleh karena itu, model ini juga termasuk dalam metode evaluasi yang ditujukan untuk perbaikan program. Menurut Weiss dalam (Mufid, 2020) keunggulan penelitian evaluasi adalah: (1) mengacu pada penggunaan metode penelitian, (2) penekanan pada hasil program atau dampak program, (3) penggunaan kriteria evaluasi, dan (4) pengambilan keputusan serta perbaikan program ke depan mengacu pada tujuan rekayasa sosial. Pendekatan CIPP menjadi salah satu pendekatan evaluasi yang berorientasi pada pengambil keputusan (Fitri et al., 2020).

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 s.d 15 Desember 2022 di Pondok Pesantren Al-Irsyad Bulaan Kamba, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok Pesantren Al-Irsyad Bulaan Kamba, koordinator program tahfidz Excellent, guru tahfidz, dan peserta didik yang tergabung ke dalam program tahfidz Excellent. Selanjutnya prosedur dalam penelitian ini terdiri dari empat komponen. Pertama yaitu *context*, mengacu kepada kegiatan menganalisis permasalahan yang terkait dengan program yang akan dilaksanakan, komponennya dapat berupa sumber daya, kelemahan, dan tantangan dalam sebuah program. Kedua *Input*, komponen ini mengacu kepada sesuatu yang dibutuhkan untuk merancang sebuah program, seperti keputusan yang akan diambil, informasi mengenai sumber daya yang dimiliki, rencana, serta strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ketiga *Process*, komponen proses mencakup prediksi mengenai *desain* prosedur serta menyediakan segala informasi yang berkaitan tentang program. Dan keempat *product*,

komponen ini secara umum mencakup hasil dari sebuah program yang telah dijalankan (Faizin 2021). Adapun instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini nantinya yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner atau angket yang diberikan kepada peserta didik yang tergabung ke dalam program tahfidz Excellent ini. Selanjutnya data yang telah diperoleh nantinya diolah dengan menggunakan tiga tahapan sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Sugiyono 2015), yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data yang kemudian dimaknai dan diambil kesimpulannya (Junanto 2018).

B. Hasil

1. Overview Evaluasi Program Tahfidz al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Irsyad Bulaan Kamba

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan evaluasi program diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Raharjo, 2013) yang meneliti tentang Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki hubungan yang positif terhadap kompetensi lulusan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semua standar nasional pendidikan jika ditingkatkan akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Hartati, 2018), tentang Evaluasi Integrasi Pendidikan Karakter. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara pelaksanaan program dengan standar proses Pendidikan. Artinya dengan mengintegrasikan Evaluasi ke dalam pembelajaran mampu menghasilkan kinerja proses pembelajaran dengan skala yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitri et al., 2020) tentang Penggunaan CIPP Model dalam Mengevaluasi Pelaksanaan Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz yang dilakukan memiliki fokus yang berbeda-beda pada setiap tingkatannya, selain itu metode yang digunakan juga beragam, seperti metode *wahdah*, *sima'i*, *jamak'*, *tarki* dan memahami ayat. Hal ini mengindikasikan bahwa sebuah program pendidikan itu mesti disesuaikan dengan perkembangan dari peserta didiknya.

Berdasarkan hal tersebut, maka untuk melihat hasil evaluasi dari program tahfidz excellent yang ada di Pondok Pesantren Al-Irsyad Bulaan Kamba saat ini, dilakukanlah penelitian dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Proses, dan Product*). Sehingga luaran dari penelitian ini nantinya berupa penjabaran mengenai hasil evaluasi dari aspek *Context, Input, Proses, dan Product* yang berkaitan dengan program tahfidz excellent di Pondok Pesantren Al-Irsyad Bulaan Kamba, karena menurut ZH (koordinator tahfidz

excellent) sejauh ini upaya untuk memperbaiki setiap kegiatan yang ada pada program tahfidz excellent hanya didasarkan pada hasil yang dicapai oleh peserta didik bukan pada hasil evaluasi yang sifatnya menyeluruh. Oleh sebab itu, dengan adanya hasil penelitian ini nantinya koordinator ataupun stakeholder dari program tahfidz excellent di Pondok Pesantren Al-Irsyad Bulaan Kamba bisa terus memperbaiki kekurangan dari setiap kegiatan yang sedang berjalan saat ini.

2. Context

Pondok pesantren al-Irsyad Bulaan Kamba memiliki program unggulan bernama "Program Tahfidz Excellent." Program ini bertujuan untuk memfasilitasi santri yang ingin menghafalkan Al-Qur'an, khususnya pada usia muda. Usia muda dianggap sebagai waktu yang baik untuk menghafal Al-Qur'an karena manusia memiliki daya serap yang baik pada masa tersebut. Program ini juga merupakan tanggapan terhadap keinginan orang tua agar putra-putrinya dapat menghafalkan Al-Qur'an, memiliki pengetahuan, akhlakul karimah, dan keterampilan. Program Tahfidz Excellent didukung oleh kebijakan dari pihak atas, yang ingin melahirkan para santri yang menjadi "ahlul qur'an." Program ini memiliki target hafalan 5 juz per tahunnya untuk santri yang mengikutinya. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Ahmad Zaki selaku wakil pimpinan Pondok Pesantren bahwasanya "*Program pembelajaran tahfidz Excellent ini adalah program yang memberikan kesempatan kepada seluruh santri, mulai dari kelas VII s.d kelas XII, dimana para santri yang mengikuti program ini memiliki target hafalan sebanyak 5 juz dalam satu tahun*". Selain itu masyarakat di sekitar pondok pesantren juga mendukung program ini dengan wakaf tanah dan waqaf Al-Qur'an.

3. Input (Evaluasi Masukan)

Pemetaan kemampuan awal santri dilakukan untuk menentukan apakah santri memiliki hafalan minimal 1 juz Al-Qur'an dan harus lulus tes untuk masuk ke program tahfidz Excellent. Ini menunjukkan adanya seleksi ketat untuk program ini. Sumber pendanaan utama program tahfidz Excellent berasal dari pondok pesantren Al-Irsyad. Selain itu, dana juga diperoleh dari donatur yang langsung didistribusikan kepada Koordinator Tahfidz. Pemilihan guru Tahfidz sangat memperhatikan latar belakang pendidikan dan hafalan mereka. Guru-guru program ini memiliki latar belakang pendidikan dari universitas-universitas terkemuka dalam bidang Islam, seperti Universitas Al-Azhar Kairo Mesir, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan UIN Imam Bonjol Padang dan beberapa di antaranya telah menghafal sejumlah juz Al-Qur'an. Berdasarkan angket yang diberikan kepada santri, diketahui bahwa 97% guru telah memiliki kemampuan mengajar yang baik dan selalu memberikan arahan serta motivasi Selain itu

terdapat peraturan dan surat pernyataan yang mengikat santri dan orang tua dalam menjalani program tahfidz ini.

4. Process

Evaluasi proses dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan atau program sudah terlaksana. Adapun indikatornya sebagai berikut:

- a. Kesesuaian pelaksanaan dengan rencana: Program Tahfidz Excellent di Pondok Pesantren dilaksanakan empat kali seminggu pada hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu, mulai dari pukul 8 hingga 10 WIB. Program ini terdiri dari program harian, program Kitabah Al Mahfudz, program bulanan, dan program tahunan. Program harian mengikuti rumus 1+1, yaitu hafalan yang mesti disetorkan hari ini, ditambah hafalan yang sudah disetorkan hari kemarin dan hari kemarinnya lagi (Basyir 2021), di mana santri menyetorkan hafalan baru 1 halaman dan muraja'ah hafalan 5 halaman. Program Kitabah Al Mahfudz adalah salah satu metode yang banyak digunakan di Afrika Utara, yaitu dengan menuliskan hafalan yang akan dihafalkan atau setelah menghafalkannya (Rahman 2015). Program ini dilaksanakan 2 kali seminggu. Program bulanan melibatkan ujian lisan sebanyak 12 halaman hafalan. Program tahunan meliputi berbagai kegiatan seperti studi banding, matrikulasi tahsin, dan lainnya. Santri yang mengikuti program tahfidz dapat tidak mengikuti pelajaran sekolah dengan syarat menyelesaikan tugas khusus yang diberikan oleh guru bidang studi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Zaki selaku wakil pimpinan pondok pada hari Selasa tanggal 6 November 2022 mengenai pelaksanaan program ini, beliau menambahkan bahwa *“karena program ini diadakan pada jam pelajaran, sekolah pesantren menyepakati santri yang mengikuti program tahfidz Excellent boleh tidak mengikuti pelajaran di sekolah dengan syarat menyelesaikan tugas khusus yang diberikan oleh guru bidang studi.”*
- b. Kesesuaian pengajar dalam proses pembelajaran: Program Tahfidz Excellent dibimbing oleh 5 guru dan 1 koordinator. Koordinator tahfidz merencanakan program secara umum, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Metode pembelajaran melibatkan pengajaran hafalan dengan tajwid yang benar, hafalan mandiri oleh santri, dan evaluasi akhir pertemuan dengan motivasi.
- c. Pemanfaatan sarana dan prasarana: Proses pembelajaran dilaksanakan di masjid pondok pesantren. Santri diberikan buku kontrol hafalan sebagai syarat sebelum setoran hafalan. Guru memiliki absen hafalan santri.

- d. Melakukan proses penilaian dan pengawasan: Penilaian dilakukan secara berkala, termasuk penilaian mingguan, bulanan, tengah semester, dan akhir semester. Pengawasan tidak hanya pada hafalan dan muraja'ah, tetapi juga pada sikap, sopan santun, dan proses belajar santri di kelas.
- e. Hambatan dalam pelaksanaan program tahfidz excellent: Hambatan dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh kesiapan dan motivasi santri. Kegiatan Kitabah Al Mahfudz belum berjalan efektif karena kurangnya kerja sama dengan kegiatan asrama dan kurangnya kesadaran dari santri. Dibutuhkan penekanan dan motivasi untuk mengulang hafalan dalam kegiatan sehari-hari santri.

5. Product

Santri yang telah mengikuti program tahfidz Excellent lebih mampu melafalkan dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dibandingkan dengan yang tidak mengikuti program. 88% dari santri telah mencapai target hafalan sebanyak 2 juz Al-Qur'an pada semester ganjil. 85% dari santri optimis mampu menyelesaikan target hafalan dalam waktu satu tahun. Santri lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengulang hafalan dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru pada penilaian mingguan dan bulanan.

C. Pembahasan

Program Tahfidz Excellent dilakukan untuk memenuhi kebutuhan santri yang ingin menghafal Al-Qur'an. Ini sejalan dengan pandangan bahwa usia muda adalah waktu yang baik untuk menghafal Al-Qur'an karena kemampuan daya serap manusia yang optimal (Ulum and Rofikoh, 2018). Kemudian program ini juga memenuhi keinginan orang tua untuk anak-anak mereka menghafalkan Al-Qur'an, memiliki pengetahuan, akhlak yang baik, dan keterampilan, serta mendukung visi dan misi lembaga pendidikan dan kebijakan dari pihak atas yang menginginkan para santri menjadi ahlul qur'an. Dukungan dari masyarakat sekitar, seperti wakaf tanah dan waqaf Al-Qur'an, menunjukkan bahwa program ini diterima dengan baik oleh komunitas setempat dan mendukung tujuan melahirkan generasi Islam yang mampu menguasai Al-Qur'an dengan kualitas yang baik serta memahami dan mengamalkannya. Dengan demikian, program Tahfidz Excellent dapat dianggap sesuai dengan kebutuhan santri, harapan orang tua, visi misi lembaga pendidikan, dan kebijakan pendidikan yang ada.

Pemetaan kemampuan awal santri merupakan langkah penting dalam seleksi peserta program tahfidz. Hal ini memastikan bahwa peserta program memiliki dasar hafalan yang memadai untuk memulai pembelajaran lebih lanjut. Sumber pendanaan yang berasal dari pondok pesantren dan donatur menunjukkan komitmen keuangan yang kuat untuk

menjalankan program ini. Hal ini memungkinkan program untuk terus berjalan. Pemilihan guru yang berbasis pada latar belakang pendidikan dan hafalan Al-Qur'an adalah langkah penting untuk memastikan kualitas pengajaran. Artinya guru yang berkualitas akan melahirkan santri yang berkualitas juga (Maghfiroh, 2022). Selain itu komposisi guru yang beragam ini dapat memberikan pengalaman belajar yang kaya bagi santri. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh (Asari et al., 2021) bahwa pengalaman beragam yang diupayakan oleh seorang guru dapat memberikan pengalaman yang menarik bagi santri.

Selain itu dengan adanya peraturan dan surat pernyataan untuk santri dan orang tua adalah tindakan yang baik untuk menciptakan kerangka kerja yang jelas dan komitmen dalam menjalani program tahfidz, seperti yang disampaikan oleh (Astutik, 2016) bahwa peraturan tidak akan melalaikan prosedur kerja. Meskipun program menghadapi beberapa masalah, seperti perbedaan latar belakang pendidikan guru dan keterbatasan lingkungan menghafal, upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut mencerminkan dedikasi dalam menjalankan program tahfidz dengan sebaik mungkin. Pelatihan khusus untuk guru dan mencari fasilitas tambahan untuk lingkungan menghafal menunjukkan bahwa pihak pengelola program berusaha untuk meminimalisir permasalahan dan terus meningkatkan kualitas program tahfidz Excellent.

Selanjutnya dari beberapa indikator yang dievaluasi terlihat bahwa, a) Kesesuaian pelaksanaan dengan rencana: Program tahfidz Excellent telah sesuai dengan rencana jadwal pembelajaran yang telah diatur oleh pondok pesantren. Namun, perhatian perlu diberikan pada santri yang masih menghafal di jam tahfidz, meskipun mereka telah diberikan waktu untuk menghafal di asrama. Program bulanan dan tahunan harus disesuaikan dengan kalender pendidikan di pondok pesantren. b) Kesesuaian pengajar dalam proses pembelajaran: Guru telah melaksanakan proses pembelajaran program tahfidz dengan baik, mengawasi, dan memotivasi santri dengan baik, didukung oleh skor angket yang mencapai 95%. c) Pemanfaatan sarana dan prasarana: Sarana dan prasarana, termasuk masjid, buku kontrol hafalan, dan absen hafalan, telah membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an, dan mendapat skor 88% dari santri. d) Melakukan proses penilaian dan pengawasan: Proses penilaian dan pengawasan telah dilakukan dengan baik oleh guru dan melibatkan berbagai jenis penilaian, termasuk penilaian akademik dan perilaku. Skor dari santri menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi, yaitu 94%. e) Hambatan dalam pelaksanaan program tahfidz excellent: Hambatan dalam menghafal Al-Qur'an terutama berkaitan dengan kesiapan dan motivasi santri. karena motivasi seorang santri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar yang dalam hal ini adalah hafalan al-Qur'annya (Saputra, Ismet, and Andrizal, 2018). Oleh sebab itu perlu upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi santri dalam mengikuti

program tahfidz. Kerja sama dengan kegiatan asrama dan penekanan pada ulangan hafalan dalam kegiatan sehari-hari santri juga bisa menjadi solusi untuk mengatasi hambatan ini.

Selain itu hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa program tahfidz Excellent telah berjalan dengan baik dan berhasil meningkatkan kemampuan melafalkan dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an pada santri. Persentase santri yang mencapai target hafalan yang tinggi (88%) pada semester ganjil menunjukkan efektivitas program dalam mencapai tujuan pembelajaran. Optimisme 85% santri untuk menyelesaikan target hafalan dalam waktu satu tahun menunjukkan komitmen dan semangat para santri dalam mengikuti program ini. Fakta bahwa santri lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengulang hafalan dan dapat menjawab pertanyaan guru pada penilaian mingguan dan bulanan menunjukkan bahwa program telah memberikan dampak positif pada kemampuan hafalan dan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta ulasan tentang evaluasi program tahfidz excellent di Pondok Pesantren Al-Irsyad Bulaan Kamba yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa program tahfidz Excellent di Pondok Pesantren telah mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan kemampuan santri dalam melafalkan dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri yang mengikuti program ini mampu melafalkan dan menghafalkan Al-Qur'an dengan lebih baik daripada mereka yang tidak mengikuti program. Secara kuantitatif, ditemukan bahwa 88% dari santri telah mencapai target hafalan sebanyak 2 juz Al-Qur'an pada semester ganjil, menunjukkan efektivitas program dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, 85% santri merasa optimis untuk menyelesaikan target hafalan dalam waktu satu tahun, mencerminkan komitmen dan semangat yang tinggi dalam mengikuti program ini. Selama proses pembelajaran, santri lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengulang hafalan, dan mereka mampu menjawab pertanyaan guru pada penilaian mingguan dan bulanan, menunjukkan bahwa program telah memberikan dampak positif pada kemampuan hafalan dan pemahaman santri terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, program tahfidz Excellent di Pondok Pesantren telah terbukti berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas pemahaman santri terhadap Al-Qur'an. Program ini memiliki potensi untuk terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar kepada santri dalam upaya mereka untuk menguasai Al-Qur'an dengan baik.

Kemudian berdasarkan temuan dalam penelitian ini penulis memberikan rekomendasi kepada pengurus Pondok Pesantren Al-Irsyad Bulaan Kamba terkait dengan pelaksanaan

program tahfidz excellent ini agar dapat lebih maksimal dalam upaya menyediakan sarana dan prasarana, selain itu para guru juga diharapkan mampu untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal alquran, sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar dan bisa lebih baik lagi untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abdul Kadir. 2018. "Dimensi Pengenalan Siswa SLTP Terhadap Alquran." *Al-Qalam* 8(2).
- Anonim. 2022. "Wali Kota Resmikan Rumah Tahfidz Dan Unit Usaha FPRM Di Rumbai." *Pekanbaru.go.id*. <https://www.pekanbaru.go.id/p/news/wali-kota-resmikan-rumah-tahfidz-dan-unit-usaha-fprm-di-rumbai> (December 8, 2022).
- Asari, Slamet et al. 2021. "Paikem (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan)." *DedikasiMU: Journal of Community Service* 3(4): 1139–48.
- Astutik, Mardi. 2016. "Pengaruh Disiplin Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Jombang." *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan)* 2(2): 141–59.
- Aziz, Jamil Abdul. 2017. "Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2(1): 1–15. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/goldenage/article/view/1357>.
- Basyir, Saihul. 2021. *Kun Bil Qur'ani Najman*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Faizin, Imam. 2021. "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP." *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2): 99–118. <https://www.journal.stitpemalang.ac.id/index.php/al-miskawaih/article/view/362>.
- Fitri, Retna, Supratman Zakir, Sarwo Derta, and Gusnita Darmawati. 2020. "Penggunaan CIPP Model Dalam Mengevaluasi Pelaksanaan Tahfiz Qur'an Di Pondok Pesantren." *Journal Educative : Journal of Educational Studies* 5(1): 1.
- Hartati, Yumi. 2018. "Evaluasi Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS." *Jurnal Sosial Humaniora* 9(1): 80–89. <https://ojs.unida.ac.id/index.php/JSH/article/view/482>.
- Junanto, Subar. 2018. "Evaluasi Program Standar Kompetensi Lulusan Al Qur'ânTM an (SKL Al Qur'ânTM an) Di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Surakarta, Tahun 2017." *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 3(1): 1–11. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/at-tarbawi/article/view/1152>.
- Maghfiroh, Warda. 2022. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Teknologi Informasi Di MI Miftahul Ulum Bago Pasirian." *Jurnal Petisi (Pendidikan Teknologi Informasi)* 3(1): 20–28.
- Mahmudi, Ihwan. 2011. "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan." *Jurnal At-Ta'dib* 6(1): 111–25.
- Mufid, Muhammad. 2020. "Evaluasi Model Context, Input, Process and Product (CIPP) Program Baca Tulis Al-Qur'an Di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan." *Quality* 8(1): 1–14.
- Raharjo, Sabar Budi. 2013. "Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 16(2): 511–32. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/1129>.

- Rahman, Irfan. 2015. *Metode Al-Jawarih*. 1st ed. Mujahid Grafis.
- Ritonga, Fitriani Mardiah, and Lahmuddin Lubis. 2018. "Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Menghafal Alquran Di SDIT Al-Ikhlas Konggo." *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan* 3(1): 56–65. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/470/460>.
- Saputra, Hendra Dani, Faisal Ismet, and Andrizal Andrizal. 2018. "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK." *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi* 18(1): 25–30.
- Sesmiarni, Zulfani, Junaidi Junaidi, Darul Ilmi, and Wedra Aprison. 2018. "The Islamic Education Strategies Inlocal Culture Perspective Of West Sumatera Society." *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies* 3(1): 30–38.
- Sugiyono, Prof.Dr. 2015. *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. ed. Sofia Yustiani Suryandari. Bandung: Alfabeta.
- Tobari. 2022. "Bupati Agam Upayakan Peningkatan Kualitas SDM Melalui Rumah Tahfidz." *InfoPublik*. <https://infopublik.id/kategori/nusantara/669397/bupati-agam-upayakan-peningkatan-kualitas-sdm-melalui-rumah-tahfidz?show=#> (December 8, 2022).
- Tria, Agustina. 2022. "PROFIL Naja Hafiz Cilik Asal Mataram, Alami Kelumpuhan Mampu Hafal 30 Juz Hanya Dalam Waktu 10 Bulan." *SRIPOKU.COM*. <https://palembang.tribunnews.com/2022/09/09/profil-naja-hafiz-cilik-asal-mataram-alami-kelumpuhan-mampu-hafal-30-juz-hanya-dalam-waktu-10-bulan> (December 9, 2022).
- Ulum, Moh Syaeful, and Iip Ropikoh. 2018. "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode One Day One Hadits Pada Anak Usia TK." *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(2): 58–73. <http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/waladuna/article/view/86>.

Halaman ini sengaja dikosongkan